

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling mendasar dan penting dalam kehidupan manusia. Selain sebagai sarana untuk berkomunikasi, bahasa juga digunakan sebagai kunci untuk mengakses informasi, memahami dan membangun hubungan sosial, menyampaikan ilmu pengetahuan, serta mewariskan nilai-nilai budaya. Di era sekarang ini kemampuan berbahasa terlebih memiliki kemampuan dan keterampilan berbahasa asing sangat penting untuk menunjang karir di masa depan. Salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari dan diminati adalah bahasa Jerman. Sesuai dengan pernyataan hasil survei oleh *Deutsche Welle* (Lembaga Penyiaran Internasional Jerman), *Goethe Institut*, *Deutsche Akademische Austauschdienst* (DAAD) (Layanan Pertukaran Akademik Jerman) dan *Zentralstelle für das Auslandsschulwesen* (ZfA) (Badan Pusat Sekolah Jerman di Luar Negeri) pada “*Deutsch als Fremdsprache Weltweit*” pada tahun 2020 yang diterbitkan oleh *Auswärtiges Amt* (Kementerian Luar Negeri Jerman) (2020: 9) dinyatakan bahwa terdapat 15,45 juta orang di seluruh dunia mempelajari bahasa Jerman. Di Indonesia, bahasa Jerman juga merupakan salah satu bahasa asing pilihan yang diajarkan pada jenjang pendidikan formal tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas), SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dan MA (Madrasah Aliyah).

Dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Jerman terdapat empat keterampilan dasar berbahasa yang harus dikuasai. Rösler (2012: 127) menyatakan “*Vier Fertigkeiten werden in häufigsten genannt: Hören, Sprechen, Lesen, Schreiben*” yakni, empat keterampilan dasar tersebut adalah keterampilan

mendengarkan (*Hören*), berbicara (*Sprechen*), membaca (*Lesen*), dan menulis (*Schreiben*). Selain keempat keterampilan tersebut, terdapat keterampilan penunjang yang juga sama pentingnya dalam pembelajaran bahasa Jerman yaitu penguasaan terhadap tata bahasa (*Grammatik*) dan kosakata (*Wortschatz*). Hal ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran bahasa Jerman sesuai dengan kurikulum pembelajaran yang diacu yakni Kurikulum Merdeka, yang disebutkan dalam Surat Keputusan Kepala BSKAP (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan) Nomor 046/H/KR/2025 yakni bahasa Jerman mencakup keterampilan berbahasa reseptif yaitu menyimak dan membaca serta keterampilan berbahasa produktif yaitu berbicara dan menulis yang mencakup subketerampilan kosa kata (*Wortschatz*) dan tata bahasa (*Grammatik*).

Pada konteks pembelajaran bahasa Jerman sendiri, terdapat kompetensi pencapaian yang harus diraih oleh peserta didik dalam pembelajaran, salah satu yang menjadi tujuan pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan berkomunikasi peserta didik secara lisan dan tulis. Pada rangkaian capaian pembelajaran juga disebutkan kembali bahwa peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami dan memproduksi informasi umum, selektif, terperinci dari berbagai jenis teks lisan dan tulis sederhana tentang kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar. Tujuan dan capaian pembelajaran tersebut dapat dilihat dalam Surat Keputusan Kepala Badan Standar, kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 046/H/KR/2025 Tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah serta panduan mata pelajaran bahasa Jerman yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (KEMENDIKDASMEN).

Untuk mencapai hal-hal yang telah disebutkan di atas, diperlukan dukungan komponen pembelajaran. Salah satu komponen dalam pembelajaran adalah bahan ajar. Definisi bahan ajar menurut Andi Prastowo (2011: 17) “Bahan ajar atau materi ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.” Dengan ini, bahan ajar memainkan peranan penting karena bahan ajar merupakan alat atau materi yang disusun secara sistematis yang dapat membantu guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang dituju. Ada berbagai macam bentuk bahan ajar yang sering dijumpai seperti buku ajar, modul, video, audio dan sebagainya.

Buku ajar merupakan salah satu bentuk dari bahan ajar yang umum digunakan dalam pembelajaran serta merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran bahasa. Sebagai salah satu sumber belajar yang terstruktur, buku ajar berfungsi tidak hanya sebagai pedoman bagi guru dalam mengorganisasi materi, tetapi juga sebagai sarana bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman berbahasa. Terkait buku ajar, Rösler (2012: 43) menyatakan:

“Wenn Lehrwerke mehr sein wollen als eine Sammlung von Lehrmaterial, dann müssen sie einen inneren Aufbau haben, der den Lernenden den Erwerb erleichtert. Dazu gehört, dass Wortschatz, Grammatik, Aussprache, Landeskunde, Textsorten, Redeintensionen usw. Nicht einfach nebeneinanderstehen, sondern in einer ästhetisch interessanten, unterhaltsamen und doch lehrreichen Weise aufeinander bezogen werden.” (Rösler, 2012: 43)

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa apabila buku ajar ingin berfungsi lebih dari sekadar kumpulan materi pembelajaran, maka buku tersebut harus memiliki unsur internal yang memudahkan peserta didik dalam

mempelajarinya. Unsur internal tersebut antara lain yakni kosakata (*Wortschatz*), tata bahasa (*Grammatik*), pengucapan (*Aussprache*), budaya (*Landeskunde*), jenis-jenis teks (*Textsorten*), *Redeintentionen* (tujuan tindak tutur), dan lain-lain. Unsur-unsur yang terdapat tidak hanya sekedar disajikan secara berdampingan, melainkan saling berhubungan satu sama lain dengan cara yang menarik secara estetika, menghibur tetapi tetap mendidik. Dengan demikian dapat diketahui, di dalam buku ajar bahasa Jerman tidak hanya berisi unsur-unsur internal seperti yang telah disebutkan, tetapi seluruh unsur tersebut harus disajikan secara terpadu, saling berkaitan serta ditampilkan dengan menarik dan bermakna agar dapat mendukung proses pembelajaran secara lebih efektif.

Ada banyak buku ajar bahasa Jerman yang telah diterbitkan. Oleh karena itu, pemilihan buku ajar yang tepat untuk digunakan sebagai bahan ajar sangat diperlukan. Buku yang dipilih haruslah memenuhi standar kompetensi dan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian maka diperlukan analisis untuk mengetahui apakah sebuah buku ajar merupakan buku ajar yang baik dan sesuai dengan kebutuhan. Analisis bahan ajar dalam hal ini adalah buku ajar, telah banyak dilakukan guna menelaah isi dan mengevaluasi sebuah buku ajar. Pada konteks pembelajaran bahasa Jerman terdapat beberapa teori kriteria analisis yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu *Mannheimer Gutachten* (1977), *Stockholmer Kriterienkatalog* (1985), *Brünner Kriterienkatalog* (1997), dan lainnya. Pada teori-teori kriteria analisis yang dikemukakan para ahli tersebut, adanya keberagaman jenis-jenis teks dalam buku ajar sering kali menjadi sebuah pertanyaan dan menjadi salah satu poin dari kriteria analisis. Salah satu contohnya terdapat pada teori analisis *Stockholmer Kriterienkatalog* oleh Krumm pada unsur bahasa poin nomor

4 yakni *"Enthält das Lehrwerk eine Vielfalt an Textsorten (Dialoge, erzählende Texte, Sach/Fachtexte, Zeitungstexte usw.)?"* yang mana dari ungkapan tersebut dapat dipahami bahwa buku ajar yang baik adalah buku yang memiliki variasi jenis teks, atau dengan kata lain jenis-jenis teks yang terdapat dalam sebuah buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran haruslah beragam.

Keberadaan teks dan jenis-jenis teks (*Textsorten*) memiliki peran yang penting. Menurut Trim et al (2001: 95) *"...der Begriff 'Text' zur Bezeichnung aller sprachlichen Produkte benutzt, die Sprachverwendende/Lernende empfangen, produzieren oder austauschen – sei es eine gesprochene Äußerung oder etwas Geschriebenes."* dari pernyataan tersebut dapat dimaknai bahwa istilah teks mencakup semua bentuk produk bahasa, yang diterima, diproduksi, atau dipertukarkan oleh pengguna atau pembelajar bahasa baik itu melalui lisan maupun tulisan. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam didaktik bahasa pada semua aktivitas berbahasa selalu melibatkan teks oleh karena itu tidak ada komunikasi melalui bahasa tanpa teks.

Textsorten merupakan salah satu unsur internal yang harus ada dalam buku ajar bahasa Jerman dan keberagamannya menjadi salah satu kriteria yang menunjukkan bahwa sebuah buku ajar merupakan buku ajar yang baik dan sesuai kebutuhan. Selain itu, pemahaman melalui berbagai *Textsorten* merupakan capaian pembelajaran yang secara eksplisit ditekankan dalam kurikulum, hal ini menunjukkan bahwa *Textsorten* merupakan sarana utama untuk mengembangkan kompetensi keterampilan berbahasa peserta didik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti keberagaman *Textsorten* pada sebuah buku ajar.

Terdapat berbagai macam buku ajar bahasa Jerman yang telah diterbitkan dan banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman, contohnya seperti buku *Kontakte Deutsch* karya Tini Hardjono, Eva-Maria Marbun dan Sartati Nainggolan, *Deutsch ist einfach* karya Kasim, Buku *Studio D* karya Hermann Funk, Christina Kuhn dan Silke Demme, *Netzwerk* karya Stefanie Dengler dkk, *Super Deutsch* karya Helmi Rosana dan Willia Sjarief, *Deutsch echt einfach* karya Giorgio Motta, dan masih banyak buku ajar lainnya. Dari sekian banyaknya buku yang ada, pada penelitian ini peneliti menganalisis buku *Deutsch echt einfach A2.1* karya Giorgio Motta. Buku tersebut dipilih karena buku tersebut dirancang untuk pemelajar remaja dan menyajikan konten materi yang relevan dengan perkembangan zaman dan situasi sehari-hari. Buku ini juga telah dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Indonesia. Selain itu, buku ini juga telah digunakan oleh beberapa guru di sekolah sebagai sumber materi pembelajaran, yakni seperti di SMAN 31 Jakarta, SMAN 75 Jakarta, SMAN 12 Jakarta, SMAN 42 Jakarta serta di sekolah tempat peneliti melakukan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) yaitu SMA 67. Dengan pertimbangan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis dan menelaah lebih lanjut mengenai *Textsorten*, yang terdapat di dalam buku *Deutsch echt einfach A2.1*.

Untuk menganalisis buku ajar yang hendak digunakan sebagai bahan ajar, maka diperlukan teori analisis. Teori analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Krumm, yaitu kriteria *Stockholmer Kriterienkatalog*. Dalam kriteria *Stockholmer Kriterienkatalog* menurut Krumm terdapat delapan unsur kriteria untuk menganalisis bahan ajar yang baik, yaitu *Aufbau des Lehrwerks*

(struktur buku teks), *Layout* (tampilan bahan ajar), *Übereinstimmung mit dem Lehrplan* (kesesuaian dengan kurikulum), *Inhalte – Landeskunde* (konten dan elemen budaya), *Sprache* (bahasa), *Grammatik* (tata bahasa), dan *Übungen* (latihan-latihan soal), *die Perspektive der Schüler* (perspektif dari peserta didik). Dari kriteria yang disebutkan Krumm pada unsur bahasa (*Sprache*) terdapat 20 poin pertanyaan di antaranya adalah terkait adanya variasi bahasa (misalnya bahasa remaja, bahasa iklan, bahasa untuk karya sastra, dan lain-lain), memuat materi yang mencakup empat keterampilan berbahasa (*Sprachfertigkeiten*) yang disajikan melalui teks dan situasi percakapan yang mendukung, serta adanya berbagai jenis teks yang beragam (*Textsorten*). Dari keseluruhan poin yang terdapat pada unsur *Sprache*, penelitian ini hanya berfokus pada kriteria poin nomor empat menurut Krumm (Kast & Neuner, 1994) yaitu, "*Enthält das Lehrwerk eine Vielfalt an Textsorten (Dialoge, erzählende Texte, Sach/Fachtexte, Zeitungstexte usw.)?*" yang berarti apakah buku ajar memuat beragam jenis teks seperti teks dialog, teks naratif/cerita, teks khusus faktual atau teks khusus ilmiah, teks artikel koran, dan teks lainnya.

Meskipun teori analisis Krumm menyediakan kerangka dasar untuk menilai unsur-unsur dalam buku ajar, termasuk keberadaan *Textsorten*, namun rincian mengenai kategori keberagaman jenis-jenis teks yang dimaksud masih bersifat relatif umum. Demikian juga dengan jenis teks yang disebutkan pada capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang menjadi acuan pembelajaran bahasa Jerman. Oleh sebab itu, pada penelitian ini teori analisis Krumm dilengkapi dengan menggunakan teori terkait jenis-jenis teks yang disebutkan dalam *Gemeinsamer Europäischer Referenzrahmen* (GER). GER atau dalam bahasa Inggris *Common*

European Framework of Reference for Languages (CEFR) adalah standar kerangka acuan umum Eropa untuk bahasa yang digunakan sebagai standar internasional untuk mengukur tingkat kemahiran berbahasa. Menurut Trim et al., (2001) untuk pembelajaran bahasa di Eropa terdapat enam tingkat kebahasaan yang sudah disepakati oleh *Gemeinsamer Europäischer Referenzrahmen* (GER), yaitu A1, A2, B1, B2, C1 dan C2. Tingkat A1 dan A2 merupakan tingkatan yang termasuk dalam *Elementare Sprachverwendung* (tingkat dasar), tingkat B1 dan B2 merupakan *Selbstständige Sprachverwendung* (tingkat mandiri), kemudian tingkat C1 dan C2 termasuk dalam *Kompetente Sprachverwendung* (tingkat pengguna bahasa yang sudah ahli). Di Indonesia, pembelajaran bahasa Jerman juga mengacu pada GER. Pencapaian kompetensi berbahasa Jerman pun juga disesuaikan dengan standar GER yang berlaku. Pada implementasi pembelajaran di sekolah tingkatan keterampilan berbahasa Jerman yang diajarkan mencakup level dasar A1 dan A2. Disebutkan juga dalam capaian pembelajaran bahwa di akhir fase F peserta didik diharapkan dapat memiliki dan mencapai kompetensi keterampilan berbahasa Jerman setara tingkat A2 sesuai dengan standar *Gemeinsamer Europäischer Referenzrahmen*.

Sejalan dengan hal yang disebutkan di atas, penelitian ini menggunakan buku ajar tingkat A2 yakni buku ajar *Deutsch echt einfach A2.1*. Dipilihnya tingkat A2 didasarkan pada pertimbangan bahwa pada tingkat ini keberagaman *Textsorten* yang terdapat pada buku ajar dan teks-teks yang digunakan dalam pembelajaran lebih variatif dibandingkan tingkat di bawahnya yaitu level A1 yang merupakan tahap awal di mana tentunya jenis teksnya masihlah sangat sederhana. Tuntutan kompetensi komunikatifnya juga lebih luas sehingga memungkinkan analisis yang

lebih mendalam. Pada tingkat A2, *Textsorten* tidak hanya digunakan untuk memperkenalkan kosakata dan struktur sederhana, tetapi juga mulai menuntut pemahaman fungsi komunikasi dalam berbagai situasi di kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar.

Adapun *Textsorten* dalam GER disebutkan secara lebih rinci pada buku *Profile deutsch*. *Profile deutsch* sendiri merupakan buku yang disusun berdasarkan GER yang di dalamnya menjabarkan secara rinci isi dari GER serta penerapan GER sebagai kerangka umum tingkat kemampuan bahasa ke dalam bidang pengajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing (*Deutsch als Fremdsprache*). Adapun isi dari *Profile deutsch* memuat deskripsi kemampuan berbahasa pada tiap tingkat, mulai dari A1 sampai C2, kosakata, tata bahasa, situasi komunikasi berbahasa, dan sebagainya. Terkait *Textsorten*, *Profile deutsch* menyebutkan bahwa *Textsorten* banyak macamnya dan tidak dapat diklasifikasikan ke dalam tingkat keterampilan berbahasa (*Sprachniveau*) tertentu. Oleh karena itu untuk melihat kesesuaiannya dengan tingkatan yang dituju, teks perlu dikaitkan dengan deskripsi kemampuan yang dikenal sebagai *Kannbeschreibungen* agar dapat diketahui apakah teks yang ada relevan untuk setiap tingkat kemahiran berbahasa tertentu. Seperti yang dijelaskan pada *Profile Deutsch* dengan salah satu contoh dari jenis teks yang disebutkan yakni *Protokoll* (notula),

“Eine Textsorte an sich kann niemals einem Niveau zugeordnet werden. Vielmehr kommt es darauf an, was mit der Textsorte getan wird: Soll ein Protokoll geschrieben werden? Soll es verstanden werden? Wenn es verstanden werden soll, was soll dann verstanden werden? Das ganze Protokoll Wort für Wort oder nur die wichtigsten Informationen?“ (Glaboniat et al., 2005: 93)

Dari pernyataan tersebut dapat dimaknai bahwa jenis-jenis teks tidak dapat langsung diklasifikasikan ke dalam *Sprachniveau* tertentu. Untuk dapat menentukan apakah jenis teks sesuai dengan tingkat keahliannya adalah ‘apa yang harus dilakukan?’ dan ‘dengan tujuan apa?’ suatu jenis teks digunakan. Adapun hal-hal tersebut tercantum pada deskripsi kemampuan khususnya deskripsi kemampuan yang terperinci (*Detaillierten Kannbeschreibungen*). Pada jabaran *Detaillierten Kannbeschreibungen* tersebut menyebutkan kemampuan konkret yang harus dikuasai peserta didik dalam memahami, memproduksi, dan berinteraksi melalui teks tertentu pada setiap level kompetensi berbahasa (*Sprachniveau*). Hal ini sesuai dengan empat aktivitas berbahasa yang terdapat pada *Kannbeschreibungen* yakni *Interaktion* (interaksi), *Rezeption* (resepsi atau pemahaman), *Produktion* (produksi) dan *Sprachmittlung* (penerjemahan bahasa) yang kemudian terbagi lagi menjadi dua bentuk yakni secara *mündlich* (lisan) dan *schriftlich* (tulisan). Pada penelitian ini hanya akan difokuskan kepada aktivitas berbahasa *Interaktion*, *Rezeption*, dan *Produktion* karena ketiga aktivitas berbahasa tersebut terkait langsung dengan empat keterampilan dasar berbahasa yakni berbicara, menulis, membaca dan mendengar. Oleh karena itu, *Textsorten* dalam buku ajar perlu dikaitkan dengan *Detaillierten Kannbeschreibungen* agar dapat diketahui kesesuaiannya dengan *Sprachniveau* tertentu, yang khususnya pada penelitian ini akan membahas tingkat A2.

Dari penggunaan teori jenis-jenis teks menurut GER beserta *Kannbeschreibungen*-nya memberikan dasar analisis yang lebih sistematis dan terarah. Dengan teori Krumm dan jenis-jenis teks serta deskripsi kemampuan menurut GER pada *Profile deutsch* memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi

keberagaman teks dalam buku ajar secara lebih tepat, sekaligus memastikan bahwa jenis-jenis teks yang dianalisis benar-benar mencerminkan tuntutan kompetensi yang harus dicapai. Mengetahui kesesuaian *Kannbeschreibungen* tingkat A2 yang terkandung dalam teks juga dapat memudahkan guru dalam memilih materi dari buku ajar yang berupa berbagai jenis teks yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian dari jabaran teori yang telah dipaparkan, peneliti menganalisis *Textsorten* pada buku ajar *Deutsch echt einfach A2.1* karya Giorgio Motta dengan berfokus pada keberagaman jenis-jenis teks dalam buku ajar yang berupa teks dialog, teks yang menceritakan sesuatu, teks khusus/teks faktual, teks pada koran dan lain-lain, yang disebutkan pada poin kriteria unsur bahasa (*Sprache*) nomor empat dalam teori Krumm. Serta dilengkapi dengan jenis-jenis teks (*Textsorten*) yang dikaitkan dengan *Detaillierten Kannbeschreibungen* tingkat A2 sesuai dengan jabaran isi GER pada *Profile deutsch*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dalam latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis-jenis teks (*Textsorten*) apa sajakah yang terdapat pada buku *Deutsch echt einfach A2.1* berdasarkan teori Krumm dan *Textsorten* yang disebutkan dalam GER dan *Profile deutsch*?
2. Bagaimana kesesuaian jenis-jenis teks (*Textsorten*) pada buku *Deutsch echt einfach A2.1* dengan deskripsi kemampuan (*Kannbeschreibungen*) tingkat A2 menurut *Profile deutsch*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui ragam jenis-jenis teks (*Textsorten*) serta mengetahui bagaimana kesesuaian teks dengan *Kannbeschreibungen* tingkat A2 pada buku *Deutsch echt einfach A2.1*.

1.4 Batasan Penelitian

Data penelitian ini dibatasi pada jenis-jenis teks tulis dan teks lisan yang tertulis yang terdapat dalam buku *Deutsch echt einfach A2.1* karya Giorgio Motta pada *Lektion* 11-14.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat sebagai sarana informasi tentang jenis-jenis teks (*Textsorten*) dan kesesuaian teks dengan deskripsi kemampuan (*Kannbeschreibungen*) tingkat A2 yang ada pada buku *Deutsch echt einfach A2.1* serta memberikan kontribusi penelitian dalam bidang bahasa asing yakni bahasa Jerman.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dan menambah wawasan bagi pengajar bahasa Jerman. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk membantu guru dalam memilih teks yang akan digunakan dalam pembelajaran terutama jika menggunakan buku *Deutsch echt einfach A2.1* karya Giorgio Motta.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian yang meneliti isi buku ajar sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Banyak aspek yang dapat diteliti contohnya seperti

Landeskunde, Grammatik, jenis-jenis teks dan lain-lain. Salah satu penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian dari Rafika Robbiyanti yang berjudul “*Jenis-Jenis Teks (Textsorten) Dalam Buku Ajar Grüß Dich!*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui data empiris tentang jenis-jenis teks (*Textsorten*) dalam buku *Grüß Dich!* Menggunakan teori Krumm dan kompetensi dasar kurikulum 2013. Berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa dalam buku ajar *Grüß Dich!* terdapat 4 jenis teks menurut Krumm yang di dalamnya terdapat 68 teks yang termasuk jenis teks dialog (*Dialoge*), 30 teks yang termasuk jenis teks yang menceritakan sesuatu (*erzählende Texte*), 13 teks yang termasuk jenis teks lainnya (di dalamnya terdapat teks berupa lagu, jadwal pelajaran, keterangan medis, formulir, pohon keluarga, dll.) dan 2 teks yang termasuk jenis teks koran (*Zeitungstexte*). Untuk jenis-jenis teks menurut Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 terdapat 5 jenis teks yang ditemukan dalam buku ajar *Grüß Dich!*, yaitu jenis teks interaksi interpersonal sebanyak 10 teks, jenis teks interaksi transaksional sebanyak 60 teks, jenis teks khusus sebanyak 17 teks, jenis teks deskriptif sebanyak 23 teks dan jenis teks karya sastra sebanyak 3 teks. Jenis teks yang paling mendominasi pada penelitian tersebut adalah jenis teks interaksi transaksional

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain yang telah dilakukan adalah penelitian ini berfokus pada jenis-jenis teks (*Textsorten*) yang terdapat pada buku *Deutsch echt einfach A2.1*. Dalam penelitian ini dianalisis jenis-jenis teks (*Textsorten*) dalam buku *Deutsch echt einfach A2.1* serta menganalisis kesesuaiannya dengan rincian deskripsi kemampuan (*Kannbeschreibungen*) tingkat A2 pada *Profile deutsch*. Dengan demikian, penelitian ini memiliki keaslian karena belum ada penelitian terkait jenis-jenis teks dan kesesuaiannya dengan

*Kannbeschreibungen A2 menurut Profile deutsch menggunakan buku ajar Deutsch
echt einfach A2.1.*

